

## EDUKASI MENGENAI SAMPAH ORGANIK DAN KOMPOSTING DI DESA RIANG GEDE

Adhi Kusuma Putra<sup>1)</sup>, Putu Christian Dita Nugraha<sup>1)</sup>, Kadek Dika Pramana Putra<sup>1)</sup>, Riyan Fadillah<sup>1)</sup>,  
Ni Made Pamela Narindra Putri<sup>2)</sup>, Dewa Ayu Putu Adhiya Garini Putri<sup>3)</sup>

<sup>1)</sup>Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Indonesia

<sup>2)</sup>Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Indonesia

<sup>3)</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik dan Informatika, Universitas Pendidikan Nasional, Kota Denpasar, Indonesia

Corresponding author : Adhi Kusuma Putra  
E-mail: [adhikusuma999@gmail.com](mailto:adhikusuma999@gmail.com)

Diterima 11 Februari 2022, Direvisi 22 Februari 2022, Disetujui 22 Februari 2022

### ABSTRAK

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini, observasi yang dilakukan di Desa Riang Gede bahwa desa tersebut memiliki masalah sampah yang dimana masyarakat tersebut masih kurang akan kepeduliannya tentang sampah. Permasalahan yang terdapat di Desa Riang Gede ini juga masih belum terdapat TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terakhir). Kegiatan ini berfokus terhadap pengimplementasian dengan menyelenggarakan edukasi yang membahas mengenai pengolahan sampah organik dan cara membuat kompos secara sederhana. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertujuan agar dapat mengembangkan pengetahuan kepada masyarakat sekitar mengenai sampah organik dan komposting serta mengetahui seberapa besar pengaruh komposting bagi masyarakat sekitar Desa Riang Gede sehingga sangat penting untuk diadakannya edukasi mengenai sampah organik dan komposting. Metode kegiatan yang dilakukan adalah dengan edukasi dan implementasi kegiatan penempelan poster mengenai cara pembuatan kompos sederhana di rumah. Hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang dapat diberikan adalah dapat menambah pengetahuan masyarakat yang masih kurang memahami pengolahan sampah organik yang nantinya dapat dijadikan sebagai sumber penghasilan oleh tiap rumah tangga yaitu dengan mengolahnya menjadi pupuk kompos.

**Kata Kunci:** sampah organik; komposting; residu.

### ABSTRACT

In this community service activity, observations were made in Riang Gede Village that the village has a garbage problem where the community is still less concerned about garbage. The problem in Riang Gede Village is also still not there TPST (Last Landfill). This activity focuses on implementing by organizing education that discusses organic waste processing and how to make compost simply. This community service activity is carried out in order to develop knowledge to the surrounding community about organic waste and composting and know how much influence composting has for the community around Riang Gede Village so it is very important to hold education about organic waste and composting. The method of activities carried out is by educating and implementing poster-stamping activities on how to make simple compost at home. The result of community service activities that can be provided is able to increase the knowledge of people who still do not understand the processing of organic waste that can later be used as a source of income by each household, namely by processing it into compost.

**Keywords:** organic waste; composting; residue waste

### PENDAHULUAN

Kegiatan pengabdian masyarakat merupakan proses pembelajaran bagi mahasiswa S1 Universitas Pendidikan Nasional yang dikembangkan melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berbagai segi kehidupan bermasyarakat. Pelaksanaan pengabdian masyarakat ditujukan untuk menumbuh kembangkan empati dan

kepedulian civitas akademika Undiknas terhadap berbagai permasalahan yang riil dihadapi masyarakat Desa Riang Gede. Untuk itu, Undiknas telah mengembangkan kegiatan pengabdian masyarakat, pengabdian masyarakat tidak hanya berisi kegiatan kerja civitas akademika Undiknas untuk masyarakat tetapi berisi rangkaian kegiatan yang dikemas secara strategis untuk penyelesaian

permasalahan secara tuntas dan dilaksanakan bersama masyarakat dengan masyarakat sebagai pelaku penting dan utama serta melibatkan para pemangku kepentingan lain yang terkait. Khususnya permasalahan yang akan digarap bersama sesuai tema pengabdian masyarakat Undiknas tahun ini adalah mengenai mewujudkan desa mandiri sampah melalui pengelolaan sampah berbasis sumber.

Berdasarkan permasalahan sampah diberbagai wilayah di Indonesia saat ini masih menjadi problematika yang belum terselesaikan baik di wilayah perkotaan maupun pedesaan di Tabanan. Keterbatasan lahan tempat pembuangan akhir maupun rendahnya pengetahuan masyarakat akan pengelolaan sampah menjadi salah satu faktornya (Sari & Mulasari, 2017). Sampah organik merupakan sampah yang mudah membusuk seperti sisa makanan, sayuran, daun kering, yang masih bisa diolah dan dimanfaatkan. Sedangkan sampah anorganik merupakan sampah yang tidak mudah membusuk, seperti plastik wadah pembungkus makanan, kertas, plastik, mainan, botol dan gelas minuman, kaleng dan kayu. Sampah anorganik dapat dijadikan sampah komersil. Pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya. Dari sudut pandang kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah dipandang baik jika sampah tersebut tidak menjadi media berkembangbiaknya bibit penyakit serta sampah tersebut tidak menjadi media perantara menyebarkan suatu penyakit. Syarat lainnya yang harus dipenuhi, yakni tidak mencemari udara, air dan tanah, tidak menimbulkan bau (tidak mengganggu nilai estetis), tidak menimbulkan kebakaran dan yang lainnya (Kusminah, 2018). Persoalan sampah di Kabupaten Tabanan menjadi perhatian serius dikarenakan persetiapharinya terdata 6.6 ton sampah yang harus di buang ke TPA Sembung Gede. Peningkatan jumlah sampah itu seiring gerak perekonomian masyarakat Kota Tabanan serta tingginya laju pertumbuhan penduduk, sehingga setiap harinya volume sampah terus meningkat. Maka dari itu diperlukan adanya kesadaran masyarakat akan hal ini dengan dapat mengolah sampah menjadi sesuatu yang lebih bermanfaat sehingga sampah tidak dibuang begitu saja (Bisnis Bali, 2019). Dari perihal diatas, maka perlu diadakannya edukasi mengenai sampah organik dan komposting sehingga sampah organik dapat diolah dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Pada pengabdian masyarakat ini, observasi yang dilakukan di Desa Riang Gede bahwa desa tersebut memiliki masalah sampah

yang dimana masyarakat tersebut masih kurang akan kepeduliannya tentang sampah. Permasalahan yang terdapat di Desa Riang Gede ini juga masih belum terdapat TPST (Tempat Pembuangan Sampah Terakhir). Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa Perbekel Desa Riang Gede mengatakan sudah mengajukan lahan untuk TPS namun masih belum dapat lahan untuk TPSnya. Limbah padat dari buangan pasar dihasilkan dalam jumlah yang cukup besar. Limbah tersebut berupa limbah sayuran yang hanya ditumpuk di tempat pembuangan dan menunggu pemulung untuk mengambilnya atau dibuang ke TPA jika tumpukan sudah meninggi. Penumpukan yang terlalu lama dapat mengakibatkan pencemaran, yaitu bersarangnya hama-hama dan timbulnya bau yang tidak diinginkan. Sampah organik merupakan bahan buangan yang biasanya dibuang secara *open dumping* tanpa pengelolaan lebih lanjut sehingga akan menimbulkan gangguan lingkungan dan bau yang tidak sedap (Sholihah & Nurhidayati, 2018).

Data yang telah didapatkan bahwa Tabanan sudah memiliki Peraturan Daerah No. 6 Tahun 2013 tentang Pengelolaan Sampah Rumah Tangga dan Sampah Sejenis Sampah Rumah Tangga yang mengamanatkan pembangunan TPS-3R. Namun TPS-3R tak kunjung meluas. Terbukti, saat ini hanya ada 10 TPS3R di Tabanan. Padahal, jumlah desa di Tabanan mencapai 133, bahkan jika ukurannya banjar dinas/dusun ada 800-an. Namun hanya 2 TPS yang berhasil yang notabene pengolahan sampah dengan pupuk yang dihasilkan. Yakni TPS3R Banyusuci Bantanyuh Marga dan TPS3R Bantas Lestari Desa Bantas Selemadeg Timur. Maka dari itu, persoalan mengenai hal dalam mengatasi sampah di Desa Riang Gede masih menjadi permasalahan yang cukup sulit untuk diatasi. Berdasarkan informasi yang didapatkan, bahwa masyarakat di Desa Riang Gede kekurangan edukasi tentang sampah dan penanganannya terutama sampah organik.

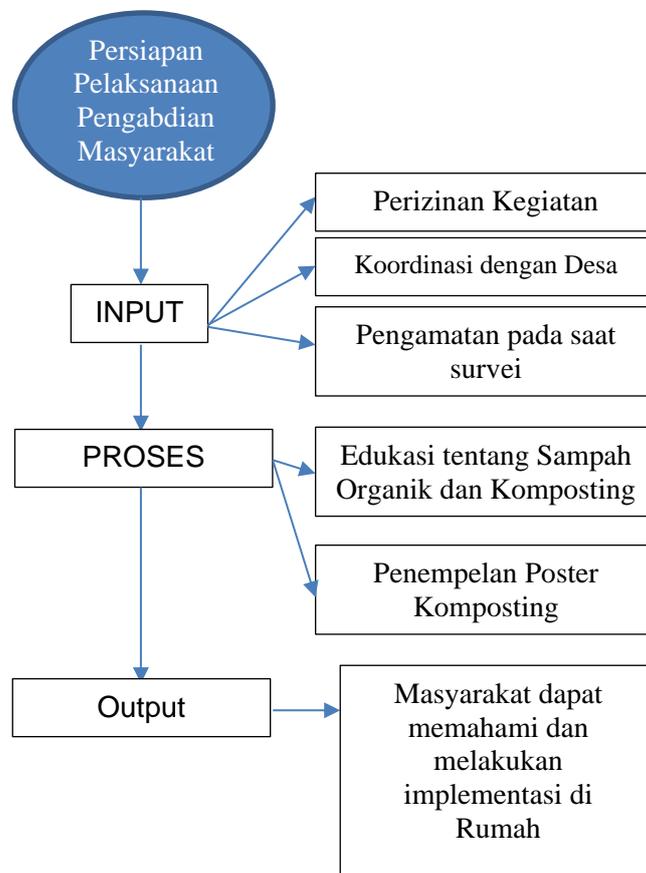
Menurut hasil peninjauan awal, masalah yang muncul adalah bahwa penanganan sampah mengenai sampah plastik mulai mendapatkan perhatian dengan dibentuknya Bank Sampah di banjar – banjar yang tersebar di Desa Riang Gede yang di ketuai oleh ibu Dewi Rinawati Dyah Yuniarti. Berdasarkan data yang telah didapatkan tentang 9 banjar yang ada, pada awal terbentuknya Bank Sampah antusias dari masyarakat cukup baik namun dengan berjalannya waktu, antusias masyarakat semakin menurun tetapi sampah semakin meningkat. Antusias masyarakat menurun dikarenakan semasa pandemi hanya

perwakilan banjar saja yang mengikuti edukasi bank sampah, maka dari itu masyarakat disana masih sangat membutuhkan edukasi mengenai sampah karena adanya pembatasan orang yang hadir untuk mengikuti edukasi. Selain itu juga sampah – sampah organik masih belum memiliki lahan untuk diolah menjadi bahan yang lebih berguna. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan bertujuan agar dapat mengembangkan pengetahuan kepada masyarakat sekitar mengenai sampah organik dan komposting serta mengetahui seberapa besar antusiasme masyarakat sekitar Desa Riang Gede.

**METODE**

Seiring dengan laju kegiatan rumah tangga, harus diikuti dengan teknik pengelolaan

sampah yang baik. Akan tetapi, kapasitas penanganan sampah yang selama ini dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah daerah belum optimal. Hal ini terlihat dari penumpukan sampah yang sering kali terlihat di beberapa pasar tradisional dan aktivitas pembakaran sampah yang masih sering dilakukan oleh masyarakat. Pengelolaan sampah yang kurang baik dapat memberikan dampak negatif pada lingkungan, seperti timbulnya penyakit, sanitasi lingkungan menjadi buruk, turunnya kandungan organik lahan, dan mempercepat terjadinya pemanasan global (Ilhamdi dkk, 2019). Hal ini dikarenakan di Desa Riang Gede masih belum terdapat adanya TPS yang dimana menyebabkan sampah – sampah organik yang ada di desa tersebut masih belum bisa di atasi.



**Gambar 1.** Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Program kerja pada kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali survei permasalahan di desa sekaligus diskusi penjadwalan kegiatan oleh kelompok modul 2. Target dari program kerja yang dilaksanakan adalah seluruh masyarakat Desa Riang Gede agar mendapatkan wawasan mengenai pengolahan sampah organik yang dapat dimanfaatkan menjadi pupuk kompos untuk tanaman. Program kerja yang dilakukan ialah

sosialisasi edukasi mengenai sampah organik dan komposting kepada masyarakat Desa Riang Gede. Dimana usaha yang dilakukan dalam program kerja ini ialah edukasi sampah organik dan pengolahannya di Wantilan Kantor Desa Riang Gede dan penempelan poster mengenai cara pembuatan kompos sederhana di rumah di beberapa lokasi di Desa Riang Gede.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diawali dengan kegiatan bersih-bersih di

Wantilan Kantor Desa Riang Gede untuk mempersiapkan program kerja edukasi mengenai sampah organik dan pengolahannya.



**Gambar 2.** Kegiatan bersih-bersih di Wantilan Kantor Desa Riang Gede



**Gambar 3.** Persiapan untuk kegiatan edukasi sampah organik dan pengolahannya telah selesai

Kegiatan berikutnya dilanjutkan dengan sosialisasi edukasi mengenai sampah organik dan pengolahannya yang dilakukan oleh kelompok modul 2.



**Gambar 4.** Edukasi sampah organik dan pengolahannya



**Gambar 5.** Pemberian reward (hadiah) kepada anggota sekaa truna yang aktif dalam sesi tanya jawab

Kegiatan terakhir ialah penempelan poster mengenai cara membuat pupuk kompos sederhana di rumah. Dimana poster-poster tersebut ditempel di beberapa lokasi di Desa Riang Gede.



**Gambar 6.** Design poster cara membuat kompos di rumah



**Gambar 7.** Persiapan menempel poster di beberapa lokasi di Desa Riang Gede



**Gambar 8.** Penempelan poster mengenai cara membuat kompos di rumah

Kegiatan program kerja meliputi penayangan presentasi edukasi penyampaian materi mengenai sampah organik dan pengolahannya menjadi kompos dan diakhiri dengan pemberian respon kegiatan dari sekaa truna yang hadir. Lalu selanjutnya pada program kerja kedua pada saat penempelan poster di beberapa lokasi desa mendapat respon positif dari masyarakat sekitar karena dirasa bahwa kurangnya wawasan masyarakat sekitar mengenai pengolahan kompos.

Dengan program kerja yang dilaksanakan, sangat diharapkan bisa memberi pengetahuan dan wawasan bagi masyarakat Desa Riang Gede mengenai sampah organik yang dapat diolah menjadi pupuk kompos yang memiliki nilai jual sehingga dapat menjadi penghasilan tambahan bagi masyarakat sekitar dengan memanfaatkan sampah organik tersebut.

### SIMPULAN DAN SARAN

Pada kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Riang Gede ini ditujukan untuk mengenal dan memahami pentingnya berkontribusi melalui pengimplementasian kegiatan program kerja yang telah dilaksanakan dengan materi yang dibahas dalam kegiatan program kerja berupa presentasi edukasi penyampaian materi mengenai sampah organik dan pengolahannya menjadi kompos dan diakhiri dengan pemberian respon kegiatan dari sekaa truna yang hadir. Setelah itu, ada program kerja kedua yang berlangsung dengan kegiatan penempelan poster di beberapa lokasi desa yang mendapat respon positif dari masyarakat sekitar karena dirasa bahwa kurangnya wawasan masyarakat sekitar mengenai pengolahan kompos.

Pemahaman mengenai sampah organik dan pengolahannya menjadi kompos serta penempelan poster di beberapa lokasi desa menunjukkan respon yang baik terhadap kebermanfaatannya kegiatan yang terlaksana serta adanya harapan keberlanjutan program kerja mengenai masalah yang ada di Desa Riang

Gede tersebut bisa direalisasikan di masa mendatang.

Dari hasil pengamatan dan program kerja yang telah dilakukan maka perlu adanya keberlanjutan mengenai edukasi dan praktik langsung pengolahan sampah organik menjadi kompos agar lebih dapat bermanfaat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah berperan dalam kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Riang Gede, Kecamatan Penebel, Kabupaten Tabanan ini sehingga semua program kerja yang telah dilakukan dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Anwar, M. C., Rudijanto I.W, H., Triyantoro, B., & Wibowo, G. M. (2019). Pembuatan Pupuk Kompos Dengan Komposter Dalam Pemanfaatan Sampah Di Desa Bringin Kecamatan Bringin Kabupaten Semarang. *Link*, 15(1), 46. <https://doi.org/10.31983/link.v15i1.4441>
- Ariany, Z., Indriana, Maulana, A. W., Rochana, N. . N., & Pudjonarko, D. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Berwawasan Lingkungan di Desa Puncel Kabupaten Pati. *Jurnal Pengabdian Vokasi*, 01(02), 69–72.
- Ermavitalini, D., Jadid, N., Muslihatin, W., Saputro, T. B., Shovitri, M., Prasetyo, E. N., Sa'adah, N. N., & Purwani, K. I. (2019). Pelatihan Komposting Sampah Skala Rumah Tangga Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Desa Ketegan Tanggulangin Sidoarjo. *Jurnal ABDI*, 5(1), 39. <https://doi.org/10.26740/ja.v5n1.p39-43>
- Erviana, V. Y., Mudayana, A. A., & Suwartini, I. (2019). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengolahan Limbah Organik. *Jurnal SOLMA*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.29405/solma.v8i2.3697>
- Hastuti, S., Martini, T., Purnawan, C., Masykur, A., & Wibowo, A. H. (2021). Pembuatan Kompos Sampah Dapur dan Taman dengan Bantuan Aktivator EM4. *Proceeding of Chemistry Conferences*, 6, 18. <https://doi.org/10.20961/pcc.6.0.55084.18-21>
- Mardwita, Yusmartin, E. S., Melani, A., Atikah, A., & Ariani, D. (2019). Pembuatan

- Kompos Dari Sampah Organik Menjadi Pupuk Cair Dan Pupuk Padat Menggunakan Komposter. *Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 80–83.  
[https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh\\_abdi/article/view/2295](https://jurnal.um-palembang.ac.id/suluh_abdi/article/view/2295)
- Rozi, Z. F., & Samitra, D. (2021). *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat KOTA LUBUKLINGGAU*. *JURNAL CEMERLANG : Pengabdian pada Masyarakat Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 27 Tahun 1999 Tentang Analisa*. 4(1), 14–21.
- Sari, N., & Mulasari, S. A. (2017). Pengetahuan, Sikap dan Pendidikan dengan Perilaku Pengelolaan Sampah di Kelurahan Bener Kecamatan Tegalrejo Yogyakarta. *Jurnal Medika Respati*, 12(2), 74–84.  
<http://eprints.uad.ac.id/8012/1/30-55-1-SM.pdf>
- Susilawati, S., Tinarja, D. R., Novibriawan, F., Adilatussiam, D. K., Zein, N. A., Prastika, M. Y., Parwati, N., Ratnah, R., & Risnadewi, W. N. (2019). Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Menjadi Pupuk Organik Menggunakan Komposter di Lingkungan Desa Montong Baan Selatan, Kecamatan Sikur, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 2(1).  
<https://doi.org/10.29303/jpmpi.v1i2.259>
- Yuliananda, S., Utomo, P. P., & Golddin, R. M. (2019). Pemanfaatan Sampah Organik Menjadi Pupuk Kompos Cair Dengan Menggunakan Komposter Sederhana. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 03(02), 159–165.